

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MI NU Salafiyah**

Madrasah Ibtidaiyah NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak berdiri 1959 yang didirikan oleh para kyai dan tokoh masyarakat desa Kenduren, dengan berlatar belakang Pesantren Salaf Madrasah telah dirintis dengan awal pendirian Madrasah Diniyah yang dipimpin oleh Kyai Mawardi, dan ulama' lainnya dengan nama Madrasah Salafiyah, nama tersebut diilhami dari nama pesantren tempat para pendiri nyantri, dengan gedung serta sarana prasarana apa adanya kurikulum madrasah yang bernuansa plus telah diberlakukan di bawah naungan Departemen Agama bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB) atau setara dengan Sekolah Rakyat (SR) dikalangan Diknas. Dengan siswa pertama berjumlah 25 siswa dari lingkungan desa kenduren.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu, Madrasah Ibtidaiyah NU Salafiyah Kenduren telah mendapat tempat di hati masyarakat desa Kenduren, sehingga muridnya setiap tahun bertambah, disamping penerimaan muridnya tidak mulai dari kelas satu namun disesuaikan dengan tingkat kelas siswa yang mendaftar hal ini memaksa Gedung yang semula di depan masjid Bitirrohman desa Kenduren harus di pindah di tempat lain tanah milik Sulaiman Sartono yang telah dibeli oleh masyarakat secara gotong royong yang kemudian diwaqafkan untuk pendirian Gedung madrasah.

Kebijakan Pemerintah telah bergulir sehubungan dengan perubahan-perubahan sistem Pendidikan dan berpengaruh pada nama yang semula Madrasah Wajib Belajar (MWB) menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan pertama kali mengantar siswanya mengikuti ujian Negara pada tahun 1965 dengan jumlah 17 siswa dan pelaksanaannya menginduk pada MI Wedung, dengan

---

<sup>1</sup>Dokumentasi MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, 2021.

hasil akhir 2 anak telah lulus dan lainnya dinyatakan tamat belajar.

Oleh para tokoh NU MI Salafiyah didirikan dengan berhaluan Ahlussunah Waljamaah merupakan lembaga pendidikan formal, yang mengembangkan ilmu pendidikan pesantren dan pendidikan umum, dan secara periodik kepemimpinan kepala madrasah telah mengalami reformasi, secara urut sebagai berikut :

- 1) K. Mawardi (1959 – 1965)
- 2) Achmad Fu'adi (1965 – 1984)
- 3) Fathan bin Bachri (1984 – 2006)
- 4) Mahdum (2006 – 2013)
- 5) Rifai, S.Pd.I (2013 – sekarang)<sup>2</sup>

## 2. Profil MI NU Salafiyah

Nama Madrasah : MI NU Salafiyah  
 NSM : 111233210103  
 NPSN : 60712728  
 Alamat Madrasah  
 Jalan : Jln Raya Kenduren No. 47  
 Desa : Kenduren  
 Kecamatan : Wedung  
 Kabupaten : Demak  
 Propinsi : Jawa Tengah  
 Kode Pos : 59554  
 Tahun Berdiri : 1959  
 Tahun Operasional : 1959  
 Status Tanah : Hak Milik Yayasan  
 Status Madrasah : Swasta<sup>3</sup>

## 3. Visi dan Misi Madrasah

Menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi dan tujuan Lembaga yang ada. Adapun visi, misi dan tujuan dari MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Dokumentasi MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, 2021.

<sup>3</sup>Dokumentasi MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, 2021.

<sup>4</sup>Dokumentasi MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak 2021.

- a. Visi  
“Terwujudnya Peserta Didik Berahlakul Karimah Unggul Dalam Prestasi Yang Religius, Islami, Disiplin”.
- b. Misi  
Untuk mewujudkannya, MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mencapai visi tersebut. Dalam hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk misinya. Adapun misi yang akan dilalui adalah:
  - 1) Menanamkan keyakinan melalui pengamalan ajaran agama
  - 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
  - 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang IMTAQ dan IPTEK
  - 4) Membentuk Sumber Daya Manusia yang kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

#### 4. Tujuan Madrasah

Bertolak dari visi dan misi tersebut di atas maka secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh MI NU Salafiyah selama 4 (empat) tahun mendatang adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Meningkatnya kompetensi siswa
- b. Meningkatnya sikap dan keterampilan siswa
- c. Meningkatnya pelayanan Adm dan pengelolaan sumber daya secara efektif efisien, yang mampu mendukung kelancaran pelaksanaan tugas-tugas madrasah
- d. Meningkatnya pelayanan sarana dan prasarana
- e. Meningkatnya kualitas SDM tenaga pendidikan dan kependidikan
- f. Mengembangkan dan melestarikan budaya nasional dan lingkungan madrasah sehat
- g. Meningkatnya peran serta masyarakat.

---

<sup>5</sup>Dokumentasi MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak 2021.

## 5. Keadaan Guru dan Karyawan MI NU Salafiyah

Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama, serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyukseskan kegiatan pendidikan di lembaga.

Guru adalah sosok dengan peran yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang dapat memahami keadaan dan kondisi kelas serta karakteristik siswanya untuk menentukan metode, model, serta media pembelajaran yang akan dilaksanakan. MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak mempunyai tenaga edukatif yang baik ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimilikinya.

Selain tenaga pendidik, dalam dunia pendidikan juga terdapat tenaga tata usaha yang berperan untuk membantu melengkapi dan menyediakan kelengkapan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut.<sup>6</sup>

**Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan MI NU Salafiyah  
Kenduren  
Wedung Demak TP. 2020/2021**

No.	Nama (gelar dibelakang)	JABATAN
1	RIFAI, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	NUR WAHIB, S.Pd.I	Guru Kela 3B
3	ZAHIROH, S.Pd.SD	Guru Kelas 1A
4	FAIZATUT DAROINI, S.Pd., M.Pd.I	Guru PJOK
5	NUR AINI, S.Pd.I	Guru Kelas 4B

<sup>6</sup>Dokumentasi MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, 2021.

6	AENUN, S.Pd.SD	Guru Kelas 3A
7	AKHMAD RIFA`AN, S.Pd.I	Guru Kelas 5B
9	AHMAD NADLIF, S.H.I	Guru Kelas 6A & Bendahara
10	AHMAD SHOHIB, S.Pd.I	Guru Kelas 6B & Wk. Kurikulum
11	AHMAD MU`ARIF, S.Pd.I	Guru Kelas 5A
12	FAHMI MA`RUF, S.T	Guru MAPEL
13	ROTIBATUN NISWATI, S.Pd.	Guru Kelas 1B
14	HABIBUR ROHMAN, S.Pd.I	Guru Kelas 4A & Wk. Kesiswaan
15	ARBAINAH, S.Pd.I	Guru KELAS 2B
16	ANIK ROKHMAWATI, S.Pd.	Guru Kelas 2A
17	ALIF NUR ILHAMI	Guru MAPEL
18	NUR HAKIM	Ka.TU
19	IDA MAFRUDHOH	Tukang Kebun

## 6. Kesiswaan

### a. Jumlah Seluruh Siswa

Jumlah seluruh siswa MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak pada tahun pelajaran 2020/2021 secara keseluruhan berjumlah 291 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 148 dan siswa perempuan 143 yang terdiri dari 44 siswa kelas I, 53 siswa kelas II, 43 siswa kelas III, 56 siswa kelas IV, 43 siswa kelas V, dan 52 siswa kelas VI. Adapun keterangan tersebut dipaparkan melalui tabel sebagai berikut.<sup>7</sup>

<sup>7</sup>Dokumentasi MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, 2021.

**Tabel 4.2 Data Seluruh Siswa MI NU Salafiyah  
Kenduren  
Wedung Demak TP. 2020/2021**

Kelas	L	P	J	LK	PR	Global
I a	9	12	21	18	26	44
I b	9	14	23			
II a	15	11	26	30	23	53
II b	15	12	27			
III a	11	12	23	21	22	43
III b	10	10	20			
IV a	12	15	27	25	31	56
IV b	13	16	29			
V a	11	11	22	22	21	43
V b	11	10	21			
VI a	17	9	26	32	20	52
VI b	15	11	26			
<b>Jumlah</b>	<b>148</b>	<b>143</b>	<b>291</b>	<b>148</b>	<b>143</b>	<b>291</b>

b. Jumlah Siswa Kelas IV (responden penelitian)

**Tabel 4.3 Data Responden Siswa Kelas IV MI NU  
Salafiyah Kenduren Wedung Demak TP.  
2020/2021**

No.	Nama Siswa Kelas IV A	L/P	No.	Nama Siswa Kelas IV B	L/P
1.	Abdullah Masaid	L	1.	Ahmad Syaiful Kholqi	L
2.	Ahmad Adib Faizul Haq	L	2.	Ahmad Ayahrus Sifa'uddin	L

3.	Ahmad Ilham Fuad	L	3.	Aini Zahra Akmala	P
4.	Ahmad Kesya Febrian	L	4.	Alif Rizki Aulia	L
5.	Ahmad Rizky Maulana	L	5.	Aprilia Sari	P
6.	Ahmad Sholahul Muqoddam	L	6.	Aurel Septiyani	P
7.	Ahmad Taufiq	L	7.	Ayu Kumala Sari	P
8.	Aini Asna Akmala	P	8.	Azzalia Nur Febriyanti	P
9.	Ananda Fathir Al Ghiffari	L	9.	Chamelia Nailil Barkah	P
10.	Ayu Fina Mazaya	P	10.	Ibnu Baihaqi	L
11.	Faidatul Maghfiroh	P	11.	Isna Nur Mufidah	P
12.	Fara Fariyanti	P	12.	Isnaini Rizqiyah	P
13.	Fela Rahma Mulyani	P	13.	Kirana Risdha Oktaviani	P
14.	Hidayatus Salihah	P	14.	Maulida Safira Rahma	P
15.	Inayatus Sholihah	P	15.	Mayfa Silvina Putri	P
16.	Khumaeroh Apriliani	P	16.	Midzfar Fajar Maulana	L
17.	Luluk Akyuni	P	17.	Muhammad Alwi Al-Maliki	L
18.	Maula	P	18.	Muhammad	L

	Zaliyati			Dafa Mahardika	
19.	Mohammad Farid Yusuf Mansur Ramadan	L	19.	Muhammad Naf'an	L
20.	Muhammad Aditya	L	20.	Muhammad Nailul Asyrof	L
21.	Muhammad Dhiyaa'ul Fairuz	L	21.	Nayima Kafa	P
22.	Muhammad Khosi'in	L	22.	Niken Sheril Anggraini	P
23.	Muhammad Nabilul Lubab	L	23.	Novi Munadlilah	P
24.	Nata Mujianti	P	24.	Nur Cahyo Kurniawan	L
25.	Nurun Nafis	P	25.	Siti Aisyah	P
26.	Putra Arnanda Aulani	L	26.	Slamet Miftahul Hidayat	L
27.	Septi Farikhatus Salma	P	27.	Taufiqur Rahman	L
28.	Vyka Mazidatun Ni'mah	P	28.	Thuba Zaid Ahmad	L
29.	Wahbah Afiah	P	29.	Tumatul Ulya	P

## 7. Keadaan Peserta Didik MI NU Salafiyah

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik (tanpa pandangan usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang



dijumpai sepanjang hidupnya. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang siswa MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

## **8. Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Salafiyah**

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pendidikan lainnya) yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Demikian pula halnya kelangsungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Sejak didirikan hingga saat ini MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak telah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat banyaknya bantuan yang diperoleh madrasah dari pemerintah dan pihak-pihak lainnya, baik dalam bentuk fisik berupa gedung dan fasilitas belajar lainnya maupun non fisik berupa bantuan dana untuk membiayai kelangsungan pembelajaran dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Di dalam dunia pendidikan, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak fasilitas yang diperlukan guna

---

<sup>8</sup>Dokumentasi MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, 2021.

mendukung kegiatan pembelajaran, hal ini menandakan bahwa banyak sarana dan prasarana yang harus ada agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana mestinya.<sup>9</sup>

**Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak TP. 2020/2021**

NO	NAMA BANGUNAN/LAINNYA	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	12
4	Ruang UKS	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Mushola	1
7	Gudang Alat Olahraga dan Kesenian	1
8	WC / Kamar mandi Siswa	4
9	WC / Kamar Mandi Guru	1
10	Tempat Cuci Tangan	10
11	Halaman	2
12	Tempat Parkir	1
13	Apotek Hidup / TOGA	1
14	Bak Sampah tertutup ( terpilah )	12
15	Air ( PAM )	1
16	Kantin	1

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Instrumen Data

Uji instrumen data digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat oleh peneliti layak digunakan atau tidak. Terdapat beberapa uji yang dilakukan dalam uji instrumen data, antara lain:

<sup>9</sup>Dokumentasi MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, 2021.

**a. Uji Validitas**

Sebelum peneliti memberikan soal tes kepada responden, peneliti melakukan uji reliabilitas terlebih dahulu agar item dalam instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa valid atau tidak. Uji validitas yang digunakan penelitian ini adalah validitas isi. Dalam validitas isi ini, butir-butir soal dikonsultasikan oleh tiga ahli atau validator yaitu Ibu Nur Aini, S.Pd.I, wali kelas IV B MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, Bapak Habibur Rohman, S.Pd.I, wali kelas IV A MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, Bapak Rifai, S.Pd.I, kepala sekolah MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan oleh ketiga validator, disimpulkan bahwa instrumen dan butir-butir soal yang digunakan terdapat jawaban semuanya. Penjelasan dari hasil uji validitas isi semua instrumen berjumlah 20 yang telah di validasi oleh ketiga validator dapat dilihat dilampiran 8.

**b. Uji Tingkat Kesukaran**

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan agar butir-butir soal yang disajikan tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Tingkat kesukaran soal dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dari guru sebagai pembuat soal.

Penentuan pengujian tingkat kesukaran dari butir-butir soal peneliti memilih kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, peneliti mengambil 20 siswa. Pemilihan kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab karena sudah pernah mendapatkan materi tentang kalimat thoyyibah assalamu'alaikum.

Detelah soal diujicobakan di kelas IV, selanjutnya soal dianalisis untuk mengetahui soal tersebut dalam kategori mudah, sedang, atau sulit. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dilihat dari jumlah jawaban yang benar. Kriteria soal dikatakan baik apabila nilai yang didapat  $0,30 \leq P < 0,70$ . Berikut adalah uji tingkat kesukaran.

Soal nomer 1

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{13}{20}$$

$$P = 0,65$$

Berdasarkan pengujian tingkat kesukaran soal pada soal no. 1 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh adalah 0,65. Jadi butir soal no. 1 dalam kategori sedang. Hasil uji tingkat kesukaran sepenuhnya dapat dilihat pada lampiran 10.

#### c. Uji Daya Beda

Uji daya beda dilakukan untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Butir soal dikatakan memiliki daya beda yang baik jika indeks daya bedanya sama atau lebih dari 0,30.

Penentuan uji daya beda peneliti menguji butir soal kepada kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab, peneliti mengambil 20 siswa yang dibagi menjadi dua untuk dijadikan kelas tinggi dan rendah, masing-masing kelas terdiri 10 siswa. Berikut perhitungan uji daya pembeda.

$$D = \frac{B_a}{N_a} - \frac{B_b}{N_b}$$

$$D = \frac{9}{10} - \frac{4}{10}$$

$$D = 0,9 - 0,4$$

$$D = 0,5 \text{ (Baik)}$$

Hasil uji daya beda pada nomor 1 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh yaitu 0,5, maka dapat diambil kesimpulan bahwa butir soal nomor 1 sudah memenuhi indeks kriteria daya pembeda karena hasil yang diperoleh  $\geq 0,3$ . Hasil uji daya beda sepenuhnya dapat dilihat di lampiran 12.

#### d. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat konsistensi butir-butir instrumen dilakukan uji reliabilitas. Sebelum dilakukan uji reliabilitas instrumen, soal perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Peneliti melakukan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan KR-20. Instrumen dikatakan reliabel apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

Dari perhitungan reliabilitas instrumen, didapatkan hasil  $r_{hitung} 0,8452$ . Hal ini menunjukkan bahwa instrumen bersifat reliabel karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,8452 \geq 0,44$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa soal-soal yang telah diuji cobakan bersifat reliabel. Perhitungan hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 14.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik terhadap model analisis diskriminan yang diolah menggunakan program SPSS antara lain:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya populasi dari hasil penelitian. Apabila data penelitian berasal dari distribusi normal maka dilanjutkan pada uji homogenitas. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan apabila  $D_{hitung} < D_{tabel}$  pada taraf kesalahan tertentu, maka data telah dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol Pre test	,161	29	,052	,938	29	,091
Kelas Kontrol Post test	,161	29	,052	,932	29	,062
Kelas Eksperimen Pre test	,152	29	,085	,935	29	,075
Kelas Eksperimen Post test	,147	29	,111	,946	29	,148

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas data kemampuan awal pada tabel diketahui bahwa nilai pretest berdistribusi normal. Dimana hasil belajar pretest memiliki Asymp.Sig sebesar 0,052 dan 0,085 yang berarti  $\geq 0,05$ .

Dapat disimpulkan bahwa nilai pretest berdistribusi normal pada taraf signifikasi 0,05.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui homogen tidaknya hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus statistika *Levene* test dengan bantuan SPSS. Kriteria dalam pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikasi  $> 0,05$ , maka data bersifat homogen
- Jika nilai signifikasi  $< 0,05$ , maka data tidak bersifat homogen.

**Tabel 4.6**  
**Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas Kontrol	,864	1	56	,357
Kelas Eksperimen	3,174	1	56	,080

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen karena nilai signifikasi  $> 0,05$ .

## 3. Analisis Data

### a. Analisis Pendahuluan

Tahap analisis pendahuluan adalah dengan memberikan penilaian terhadap tes yang telah diujikan terhadap responden dalam hal ini yaitu siswa kelas IV MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kriteria soal tes yang diberikan terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Jawaban yang benar mendapatkan skor 1 dan jawaban yang salah mendapatkan skor 0. Kemudian jawaban yang benar di kali 5. Analisis pendahuluan meliputi:

- 1) Menghitung nilai rata-rata kelas kontrol yang dilaksanakan tidak mendapatkan perlakuan atau tanpa menggunakan media.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Tes Kelas Kontrol**

<b>No.</b>	<b>Inisial</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1	AM	70	Baik
2	AAFH	60	Cukup
3	AIF	70	Baik
4	AKF	70	Baik
5	ARM	65	Cukup
6	ASM	65	Cukup
7	AT	70	Baik
8	AAA	70	Baik
9	AFAG	70	Baik
10	AFM	75	Baik
11	FM	85	Sangat Baik
12	FF	55	Kurang
13	FRM	65	Cukup
14	HS	65	Cukup
15	IS	60	Cukup
16	KA	65	Cukup
17	LA	65	Cukup
18	MZ	75	Baik
19	YMR	65	Cukup
20	MA	65	Cukup
21	MDF	70	Baik
22	MK	65	Cukup
23	MNL	70	Baik
24	NM	60	Cukup
25	NN	70	Baik
26	PAA	65	Cukup
27	SFS	70	Baik
28	VMN	65	Cukup
29	WA	75	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>1960</b>	

*Sumber: Nilai Tes Kelas Kontrol, 2021*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh hasil belajar siswa dengan cara tes agar memperoleh rata-rata. Berikut rumus untuk mencari rata-rata adalah:

$$X = \frac{\sum x}{n} = \frac{1960}{29} = 67,59$$

Keterangan:

X = nilai mean (rata-rata) dari kelas kontrol

$\sum x$  = jumlah skor kelas kontrol

n = jumlah responden

Adapun untuk mengetahui kriteria nilai hasil belajar siswa dari kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Kriteria Hasil Belajar Siswa**

Kriteria	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Baik	80 – 100	1	3,4%
B	Baik	70 – 79	13	44,9%
C	Cukup	60 – 69	14	48,3%
D	Kurang	< - 60	1	3,4%
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa dengan tidak mendapatkan perlakuan atau tanpa menggunakan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) memiliki nilai rata-rata 67,59. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dengan tidak mendapatkan perlakuan atau tanpa menggunakan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) dalam kategori cukup.

- 2) Menghitung nilai rata-rata kelas eksperimen yang dilaksanakan menggunakan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Tes Kelas Kontrol**

No.	Inisial	Nilai	Kategori
1	ASK	80	Sangat Baik
2	AAS	75	Baik
3	AZA	90	Sangat Baik
4	ARA	85	Sangat Baik
5	AS	90	Sangat Baik
6	AS	80	Sangat Baik



7	<b>AKS</b>	95	Sangat Baik
8	<b>ANF</b>	95	Sangat Baik
9	<b>CNB</b>	80	Sangat Baik
10	<b>IB</b>	85	Sangat Baik
11	<b>INM</b>	80	Sangat Baik
12	<b>IR</b>	80	Sangat Baik
13	<b>KRO</b>	80	Sangat Baik
14	<b>MSR</b>	85	Sangat Baik
15	<b>MSP</b>	75	Baik
16	<b>MFM</b>	80	Sangat Baik
17	<b>MAAM</b>	95	Sangat Baik
18	<b>MDM</b>	95	Sangat Baik
19	<b>MN</b>	70	Baik
20	<b>MNA</b>	75	Baik
21	<b>NK</b>	100	Sangat Baik
22	<b>NSA</b>	85	Sangat Baik
23	<b>NM</b>	80	Sangat Baik
24	<b>NCK</b>	75	Baik
25	<b>SA</b>	90	Sangat Baik
26	<b>SMH</b>	85	Sangat Baik
27	<b>TR</b>	75	Baik
28	<b>TZA</b>	85	Sangat Baik
29	<b>TU</b>	90	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>2435</b>	

*Sumber: Nilai Tes Kelas Eksperimen, 2021*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat mengetahui hasil belajar siswa melalui tes untuk memperoleh rata-rata. Berikut ini rumus untuk mencari rata-rata adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n} = \frac{2435}{29} = 83,97$$

Keterangan:

X = nilai mean (rata-rata) dari kelas eksperimen

$\sum x$  = jumlah skor kelas eksperimen

n = jumlah responden

Adapun untuk mengetahui kriteria nilai hasil belajar siswa dari kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Kriteria Hasil Belajar Siswa**

Kriteria	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Baik	80 – 100	23	79,3%
B	Baik	70 – 79	6	10,7%
C	Cukup	60 – 69	-	-
D	Kurang	< - 60	-	-
<b>JUMLAH</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dengan penerapan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) memiliki nilai rata-rata 83,97. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) dalam kategori sangat baik.

#### **b. Analisis Uji Hipotesis**

Analisis uji hipotesis digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penerapan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) terhadap hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan. Adapun perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistic dengan menggunakan rumus uji *t-paired* dan uji *t-independent*.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

		Paired Samples Test						df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t		
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas Kontrol Pre test - Kelas Kontrol Post test	-7,75862	4,92555	,91465	-9,63220	-5,88504	-8,483	28	,000
	Kelas Eksperimen Pre test - Kelas Eksperimen Post test	-17,24138	7,74438	1,43809	-20,18718	-14,29558	-11,989	28	,000

Tabel 4.12  
Hasil Pengujian Hipotesis

		Independent Samples Test								
		t-test for Equality of Means								
	Levene's Test for Equality of Variances		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.						Lower	Upper	
Kelompok Kontrol		,864	,357	-4,174	56	,000	-6,89655	1,65245	-10,20681	-3,58630
				-4,174	54,599	,000	-6,89655	1,65245	-10,20868	-3,58442
Kelompok Eksperimen		3,174	,080	-11,024	56	,000	-19,48276	1,76732	-23,02312	-15,94240
				-11,024	52,018	,000	-19,48276	1,76732	-23,02911	-15,93641

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Tabel 4.7 dan 4.8 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data diperoleh  $t_{hitung} \leq t_{tabel} = 0,00 < 0,05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

### c. Analisis Lanjut

Langkah terakhir dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis lanjut. Analisis lanjut merupakan analisis lanjutan yang didasarkan pada analisis uji hipotesis.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus t paired dan t independent diperoleh  $t_{hitung}$  0,00 dan  $t_{tabel}$  0,05. Dengan demikian, maka nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) pada taraf signifikan 5%. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Artinya terdapat pengaruh penerapan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.

## C. Pembahasan

### 1. Perencanaan Penggunaan Media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan dan hasil dokumentasi dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP, terdapat beberapa langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran dilaksanakan 2 x 35menit. Berikut adalah langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran:

- a. Kegiatan Pendahuluan dilaksanakan selama 10 menit

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik
- 2) Guru mengajak semua siswa untuk berdo'a
- 3) Guru mengecek kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- 4) Memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang akan dipelajari
- 5) Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengingatkan kembali pembelajaran minggu lalu
- 6) Guru menginformasikan bahwa materi yang akan diajarkan adalah kalimat thoyyibah "Assalamu'alaikum".
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan Inti dilaksanakan selama 45 menit
  - 1) Guru meminta siswa untuk mengamati dan membaca buku Aqidah Akhlak siswa
  - 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang berbagai hal yang ingin siswa ketahui lebih lanjut mengenai kalimat thoyyibah "Assalamu'alaikum"
  - 3) Guru menjelaskan kegiatan diskusi yang akan dilakukan
  - 4) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang
  - 5) Guru menjelaskan materi pelajaran
  - 6) Guru mengintruksikan peserta didik perwakilan kelompok 1 orang untuk mengambil kartu misterius didepan kelas
  - 7) Guru membimbing peserta didik yang kesulitan selama proses diskusi
  - 8) Guru menjaga situasi diskusi agar tetap kondusif
  - 9) Guru menginstruksikan semua kelompok untuk mengerjakan soal dalam kartu misterius yang didapat

- 10) Peserta didik mengerjakan soal secara berkelompok
  - 11) Guru meminta pendapat masing-masing kelompok tentang jawaban yang telah didiskusikan
  - 12) Guru memberikan penguatan positif (pujian, tepuk tangan) kepada peserta didik atas kerja kerasnya dalam kelompok
  - 13) Guru bersama-sama peserta didik membahas terkait jawaban yang telah didiskusikan
  - 14) Guru mengapresiasi kinerja masing-masing kelompok dan diberi skor
  - 15) Tim yang mendapat skor terbaik akan mendapatkan penghargaan dari guru.
- c. Kegiatan Penutup dilaksanakan selama 15 menit
- 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran hari ini
  - 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum difahami
  - 3) Sebelum pembelajaran ditutup, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu kalimat thoyyibah
  - 4) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan hamdalah dan do'a akhir pembelajaran
  - 5) Guru mengucapkan salam dan keluar kelas.

Adapun media yang digunakan peneliti adalah KOKAMI (Kotak Kartu Misterius). Sedangkan sumber belajar yaitu buku guru dan buku siswa Aqidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 kelas IV MI.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran menggunakan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) cukup kondusif, efektif, dan menyenangkan, karena siswa bisa belajar sambil bermain dengan media yang digunakan sangat menarik, kartu-kartu pesan yang dibuat secara variasi dalam bentuk soal. Selain itu siswa lebih tertantang mendapatkan kartu misterius yang disediakan guru. Dengan penggunaan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) ini siswa lebih tertarik ketika belajar menggunakan media tersebut.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan media KOKAMI (Kotak Kartu Misteriu) berlangsung menyenangkan. Dengan menggunakan media ini secara tepat, siswa tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung.

## **2. Pengaruh Penggunaan Media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan hasil belajar Aqidah Akhlak antara kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran setelah mendapatkan perlakuan dan tidak mendapatkan perlakuan. Berikut adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan pembelajaran setelah mendapatkan perlakuan dan pembelajaran tidak mendapatkan perlakuan.

**Tabel 4.13**

**Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV A (Kelas Kontrol) dan Kelas IV B (Kelas Eksperimen) Setelah mendapatkan Perlakuan dan tidak mendapatkan Perlakuan**

<b>Responden Kelas IV A (Kelas Kontrol).</b>	<b>Nilai</b>	<b>Responden Kelas IV B (Kelas Eksperimen).</b>	<b>Nilai</b>
<b>No.</b>		<b>No.</b>	
1.	70	1.	80
2.	60	2.	75
3.	70	3.	90
4.	70	4.	85
5.	65	5.	90



6.	65	6.	80
7.	70	7.	95
8.	70	8.	95
9.	70	9.	80
10.	75	10.	85
11.	85	11.	80
12.	55	12.	80
13.	65	13.	80
14.	65	14.	85
15.	60	15.	75
16.	65	16.	80
17.	65	17.	95
18.	75	18.	95
19.	65	19.	70
20.	65	20.	75
21.	70	21.	100
22.	65	22.	85
23.	70	23.	80
24.	60	24.	75
25.	70	25.	90
26.	65	26.	85
27.	70	27.	75
28.	65	28.	85

29.	75	29.	90
<b>Rata-Rata</b>	<b>67,59</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>83,97</b>

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV A (Kelas Kontrol) dalam pembelajaran tanpa menggunakan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) dengan siswa kelas IV B (Kelas Eksperimen) pembelajaran menggunakan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius). Pada pembelajaran kelas kontrol dihasilkan nilai rata-rata 67,59 dan pada pembelajaran kelas eksperimen menggunakan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) dihasilkan rata-rata 83,97. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.

### **3. Hasil Penerapan Media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MI NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak**

Data variabel didapatkan dari test yang diberikan kepada siswa kelas IV A sebagai kelas kontrol dan siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sama-sama 29 siswa, dengan membandingkan hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan dan tidak mendapatkan perlakuan. Test terdiri dari 20 soal pilihan ganda, setiap jawaban yang benar mendapatkan skor 1 dan jawaban yang salah mendapatkan skor nol (0). Kemudian jumlah skor dikalikan 5. Berikut adalah tabel hasil belajar siswa sebelum mendapatkan treatment dan setelah mendapatkan treatment. Untuk data hasil belajar siswa sebelum mendapatkan treatment kelas A dan Kelas B dapat dilihat pada lampiran16 dan lampiran18, hasil belajar siswa setelah mendapatkan treatment yang tidak mendapatkan perlakuan dapat dilihat pada lampiran 17 dan setelah mendapatkan treatment menggunakan media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) dapat dilihat pada lampiran 19.